
**PERAN WAWASAN NUSANTARA DALAM MEMBANGUN RASA DAN SIKAP
NASIONALISME WARGA NEGARA**

Etthana Br Pelawi¹, Frika Tresya Natalia Silalahi², Khory Aqilah Aulya³, Lisna Riski Sinaga⁴,
Marseni Oril Lingga⁵, Masni Tiolenta Sitorus⁶, Sri Yunita⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Negeri Medan

Email: tanaetthana@gmail.com¹, frikasilalahi123@gmail.com², khoryaulya7@gmail.com³,
lisnasinaga2606@gmail.com⁴, marsenilingga@gmail.com⁵, masnitiolenta@gmail.com⁶,
sr.yunita@unimed.ac.id⁷

Abstrak: Istilah “Nusantara” berasal dari kata “nusa” (pulau) dan “antara” (hubungan atau lautan), yang secara keseluruhan berarti kumpulan pulau-pulau yang dihubungkan oleh laut. Konsep ini kemudian berkembang menjadi Wawasan Nusantara, yaitu cara pandang dan sikap bangsa Indonesia terhadap diri dan lingkungannya dengan menekankan persatuan dan kesatuan dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah bagaimana Wawasan Nusantara terbentuk, berkembang, dan berfungsi sebagai landasan berpikir dalam menjaga keutuhan serta kedaulatan bangsa di tengah keberagaman budaya, suku, dan wilayah. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan makna, latar belakang, serta peran Wawasan Nusantara dalam menumbuhkan semangat nasionalisme yang menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi atau golongan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, di mana data dikumpulkan dari buku, jurnal, artikel, dan karya ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis dan dipadukan dengan teori untuk memperoleh kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Wawasan Nusantara memiliki makna strategis dalam membangun kesadaran persatuan dan kesatuan bangsa, serta berperan penting dalam mewujudkan cita-cita nasional melalui pemahaman terhadap tiga faktor utama, yaitu ruang hidup (wilayah), semangat rakyat, dan lingkungan strategis. Dengan demikian, Wawasan Nusantara menjadi instrumen penting dalam memperkokoh nasionalisme dan menjaga integrasi bangsa Indonesia.

Kata Kunci: Wawasan Nusantara, Nasionalisme, Integrasi.

Abstract: The term “Nusantara” derives from the words *nusa* (island) and *antara* (connection or sea), which together refer to a collection of islands interconnected by the ocean. This concept later developed into the “Archipelagic Outlook” (*Wawasan Nusantara*), namely the perspective and attitude of the Indonesian people toward themselves and their environment, emphasizing unity and integrity in social, national, and state life. The problem underlying this study is how *Wawasan Nusantara* was formed, evolved, and functions as a foundation for maintaining the nation’s unity and sovereignty amid cultural, ethnic, and regional diversity. The purpose of this research is to describe the meaning, historical background, and role of *Wawasan Nusantara* in fostering nationalism that places national interests above personal or

group interests. This study employs a qualitative method with a literature review approach, in which data were collected from books, journals, articles, and relevant scientific works, then analyzed and synthesized with existing theories to draw conclusions. The findings indicate that Wawasan Nusantara holds strategic significance in building awareness of national unity and integrity, and plays an essential role in realizing national ideals through an understanding of three key factors: living space (territory), the spirit of the people, and the strategic environment. Thus, Wawasan Nusantara serves as an important instrument in strengthening nationalism and preserving the integration of the Indonesian nation.

Keywords: Archipelagic Outlook, Nationalism, Integration.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan wilayah yang luas dan keberagaman budaya, suku, agama, bahasa, serta adat istiadat, memiliki kekayaan sekaligus tantangan besar dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Keberagaman tersebut dapat menjadi kekuatan apabila dikelola dengan baik, namun juga berpotensi menimbulkan perpecahan jika nilai kebangsaan tidak tertanam dengan kuat. Dalam konteks inilah Wawasan Nusantara memiliki peran strategis sebagai cara pandang dan sikap bangsa Indonesia terhadap diri dan lingkungannya yang utuh, menyeluruh, serta dilandasi oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, sehingga menempatkan kepentingan persatuan di atas kepentingan pribadi maupun golongan. Fenomena menurunnya sikap nasionalisme di kalangan warga negara, khususnya generasi muda yang terlihat dari lunturnya apresiasi terhadap budaya bangsa, rendahnya partisipasi dalam menjaga persatuan, serta kuatnya pengaruh budaya asing dalam kehidupan sehari-hari, menjadi motivasi penting bagi penelitian ini.

Indonesia memiliki wawasan nasional yang disebut Wawasan Nusantara atau Wasantara. Wasantara merupakan cara pandang bangsa Indonesia yang berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 mengenai diri dan lingkungannya, dengan menekankan jati diri sebagai bangsa yang hidup dalam ruang nusantara. Wasantara memiliki unsur-unsur dasar, yaitu wadah (bentuk atau organisasi), isi, dan tata laku. Dari wadah dan isi inilah lahir upaya untuk membangun kesatuan dalam berbagai bidang, yakni kesatuan wilayah, kesatuan bangsa, dan kesatuan budaya. Hal ini menunjukkan bahwa Wasantara adalah wujud nyata dari falsafah Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kelengkapan dan kesempurnaan pelaksanaan Wasantara akan terlihat melalui tercapainya ketahanan nasional Indonesia. Ketahanan ini harus senantiasa ditingkatkan seiring dengan perkembangan zaman.

Peningkatan ketahanan nasional hanya dapat terwujud apabila pembangunan bangsa dijalankan dalam kerangka Wasantara (Islamiah, 2020).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat pada era globalisasi membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Generasi muda, khususnya Generasi Z yang tumbuh di tengah arus digitalisasi, merupakan kelompok yang paling terdampak oleh dinamika global tersebut. Akses yang luas terhadap budaya asing, informasi global, dan gaya hidup modern sering kali menggeser perhatian mereka dari nilai-nilai lokal dan mengikis rasa cinta tanah air (Armani, et al, 2024).

Wawasan Nusantara merupakan cara pandang dan sikap masyarakat Indonesia terhadap diri sendiri dan lingkungannya dengan mengedepankan persatuan dan kesatuan bangsa dalam menyelenggarakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan berbangsa (Majelis Permusyawaratan Rakyat Tahun, 1998). Wawasan Nusantara merupakan cara pandang dan sikap masyarakat Indonesia terhadap diri sendiri dan lingkungannya yang mengedepankan Keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia justru menjadi kekuatan utama apabila dikelola dengan menempatkan persatuan dan kesatuan sebagai landasan dalam menata kehidupan bermasyarakat yarakat dan berbangsa. Semangat ini menjadi bagian dari upaya bersama untuk mencapai tujuan nasional, sekaligus memiliki nilai strategis yang mendalam (Lembaga Ketahanan Nasional, 1999).

Secara etimologis, istilah Wawasan Nusantara terbentuk dari dua kata, yakni wawasan dan nusantara. Kata wawasan berasal dari bahasa Jawa wawas yang bermakna pandangan atau cara melihat. Adapun istilah nusantara tersusun dari kata nusa yang berarti pulau, serta kata antara yang merujuk pada keterhubungan atau jalinan antarwilayah. Dalam khazanah bahasa Sanskerta, nusa dipahami sebagai pulau atau kepulauan, sedangkan dalam bahasa Latin, istilah serupa juga menunjukkan makna yang berdekatan. Hal ini menunjukkan bahwa nusa tidak hanya berarti pulau, tetapi juga bangsa.

Kata antara sendiri dapat dimaknai sebagai “hubungan” atau “penghubung”. Dalam bahasa Latin, kata ini sepadan dengan in dan terra, sedangkan dalam bahasa Sanskerta, antara juga dapat dimaknai sebagai laut atau ruang pemisah yang justru menjadi penghubung. Dengan demikian, penggabungan kata nusa dan antara melahirkan istilah nusantara, yang

mencerminkan pulau-pulau yang dipersatukan oleh laut, atau bangsa-bangsa yang disatukan oleh ruang penghubung.

Konsep Wawasan Nusantara lahir dari realitas sosial masyarakat Indonesia. Awalnya, ia lebih menekankan pada pandangan mengenai kesatuan wilayah, tetapi kemudian berkembang menjadi semangat persatuan bangsa. Jiwa kebangsaan ini membutuhkan penguatan agar benar-benar dapat mewujudkan persatuan. Sejarah mencatat bahwa rasa cinta tanah air dan kesadaran kebangsaan mulai tumbuh sejak Kebangkitan Nasional pada 20 Mei 1908, semakin kokoh dengan Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928, dan mencapai puncaknya pada 17 Agustus 1945 dengan proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia.

Dengan demikian, jauh sebelum lahirnya Deklarasi Djuanda tahun 1957, kesadaran akan persatuan dan semangat kebangsaan telah berakar kuat di tengah masyarakat Indonesia. Semangat inilah yang kemudian membentuk bangsa yang merdeka, berdiri di atas dasar persatuan, dan terus menguatkan identitasnya di tengah keberagaman. Wawasan Nusantara (Wanus) memiliki tujuan utama untuk menumbuhkan nasionalisme yang kuat dalam seluruh aspek kehidupan rakyat Indonesia. Nasionalisme menegaskan pentingnya menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan individu, kelompok, golongan, etnis, maupun daerah. Dalam upaya mewujudkan aspirasi serta cita-cita perjuangan nasional, terdapat tiga aspek pokok yang perlu diperhatikan, yakni wilayah atau ruang hidup bangsa, semangat serta jiwa rakyat, dan kondisi lingkungan yang mempengaruhinya (Sakti, 2018).

Prof. Wan Usman mendefinisikan Wawasan Nusantara sebagai cara pandang bangsa Indonesia terhadap diri dan tanah airnya yang bercirikan negara kepulauan dengan berbagai dimensi kehidupan. Esensi utama dari wawasan ini adalah menjaga persatuan bangsa dan kesatuan wilayah. Dengan demikian, meskipun Indonesia terdiri atas keragaman sosial budaya serta tersebar di wilayah kepulauan yang luas, bangsa Indonesia tetap dipahami sebagai suatu kesatuan yang menyeluruh dan utuh.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik studi kepustakaan (literature research). Melalui metode ini, peneliti tidak melakukan observasi langsung di lapangan, melainkan memanfaatkan data dari berbagai sumber yang relevan, seperti buku, artikel, jurnal, serta karya ilmiah lainnya. Proses penelitian diawali dengan penelusuran dan pemilahan literatur sesuai topik yang diangkat. Tahap selanjutnya

adalah menganalisis serta mengutip teori maupun data yang mendukung pembahasan. Hasil analisis tersebut kemudian disusun ke dalam bagian pembahasan. Tahap akhir penelitian adalah merumuskan kesimpulan dan memberikan saran berdasarkan temuan dalam pembahasan. Dengan melalui tahapan tersebut, peneliti berupaya memastikan bahwa penyusunan artikel ini memiliki dasar yang kuat secara ilmiah. Melalui rangkaian langkah tersebut, peneliti meyakini bahwa penyusunan artikel ini dapat dilakukan berdasarkan landasan pengetahuan yang tepat, sekaligus memberi kontribusi bagi pemahaman yang lebih komprehensif mengenai topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Ketetapan MPR tahun 1993 dan 1998 tentang GBHN, Wawasan Nusantara dipahami sebagai wawasan nasional yang berakar pada Pancasila dan berlandaskan UUD 1945. Wawasan ini mencerminkan cara pandang serta sikap bangsa Indonesia terhadap diri dan lingkungannya, dengan menempatkan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah sebagai hal yang utama dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi tercapainya tujuan bersama bangsa Indonesia.

Menurut M. Panggabean (1979: 349) Wawasan Nusantara adalah doktrin politik untuk mempertahankan kelangsungan hidup Negara Republik Indonesia, yang didasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 menjadi landasan utama dalam perumusan Wawasan Nusantara dengan mempertimbangkan faktor geografi, ekonomi, demografi, serta perkembangan teknologi yang memengaruhi peluang strategis bangsa. Wawasan ini dapat dipahami sebagai bentuk geopolitik Indonesia. Secara internal, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya diimplementasikan ke dalam lima aspek pokok, yakni kesatuan wilayah, kesatuan bangsa, kesatuan ekonomi, kesatuan budaya, dan kesatuan pertahanan. Kelima dimensi tersebut saling berkaitan dan berfungsi memperkuat pemahaman masyarakat terhadap pentingnya Wawasan Nusantara, sekaligus menumbuhkan semangat persatuan dan kecintaan terhadap tanah air.

Sebagai sebuah konsep, Wawasan Nusantara menegaskan urgensi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang berakar pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Konsep ini berperan penting dalam membangun nasionalisme dan memperkokoh rasa cinta tanah air, terutama di tengah arus globalisasi yang berpotensi melemahkan integrasi bangsa. Dengan demikian, penerapan Wawasan Nusantara secara konsisten menjadi kunci dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). (fahri et al,2024).

Seperti yang disampaikan oleh Cahyaningrum dan Marselina (2024), implementasi Wawasan Nusantara juga memainkan peran penting dalam menjaga kedaulatan wilayah Indonesia yang terdiri dari berbagai pulau. Dalam menghadapi globalisasi, Wawasan Nusantara bertindak sebagai pelindung identitas nasional, membantu masyarakat memahami pentingnya menghargai keberagaman budaya serta kekayaan alam Indonesia. Wawasan ini juga berperan dalam menjaga harmoni sosial di tengah keberagaman, serta membantu meredakan konflik budaya yang timbul akibat kurangnya pemahaman geopolitik dan budaya nasional. Dengan menguatkan Wawasan Nusantara, diharapkan generasi muda dapat lebih memahami peran strategis Indonesia dalam dinamika politik dan ekonomi regional maupun global, terutama dalam menjaga kedaulatan maritim dan memperkuat kerja sama antar negara di kawasan Asia Tenggara (Cahyaningrum & Marselina, 2024).

Wawasan Nusantara memiliki tujuan untuk melahirkan atau memanifestasikan nasionalisme dalam semua sudut pandang atau perspektif kehidupan dengan berpatokan dan berpedoman pada kebutuhan-kebutuhan nasional di atas kebutuhan suatu individu, kelompok, golongan, suku, ataupun bangsa. Wawasan Nusantara tidak hanya menekankan persatuan di atas kepentingan kelompok, golongan, suku, atau daerah tertentu, tetapi juga berperan sebagai pedoman bagi seluruh warga negara dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Peran ini menjadi penanda pentingnya upaya membina persatuan dan kesatuan bangsa. Ada beberapa cara untuk menanamkan sikap Wawasan Nusantara kepada masyarakat, khususnya generasi muda, yaitu: 1. Pembangunan karakter, dengan memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk berperan aktif dalam membangun bangsa melalui tekad yang kuat serta berlandaskan nilai-nilai moral. 2. Pemberdayaan karakter, dengan mendorong generasi muda menjadi teladan (role model) dalam pengembangan karakter positif, disertai sikap inisiatif tinggi untuk menumbuhkan kesadaran kolektif. 3. Perekayasa karakter, dengan membuka ruang bagi generasi muda untuk berprestasi, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan kebudayaan (Akbar dkk., 2022).

Wawasan Nusantara menjadi fondasi penting dalam membangun rasa nasionalisme di kalangan mahasiswa. Nasionalisme bukan hanya rasa cinta terhadap tanah air, tetapi juga merupakan komitmen untuk menjaga kedaulatan dan keutuhan wilayah Indonesia. Pada tingkat pendidikan tinggi, wawasan ini diperkuat melalui mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila, di mana mahasiswa diajarkan tentang pentingnya menjaga keutuhan NKRI dan

memelihara rasa cinta tanah air (Prakoso & Najicha, 2022). Wawasan Nusantara juga berperan dalam melawan dampak negatif globalisasi. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2015, seringkali lebih terpengaruh oleh budaya barat melalui media digital dan internet. Akibatnya, rasa nasionalisme mereka cenderung menurun, dan nilai-nilai lokal mulai tergerus.

Wawasan Nusantara berperan sebagai landasan, motivasi, sekaligus pendorong dalam menentukan keputusan, kebijakan, tindakan, maupun perilaku, baik bagi penyelenggara negara di tingkat pusat dan daerah maupun bagi seluruh warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tujuan pokok dari Wawasan Nusantara adalah menanamkan semangat nasionalisme yang kuat pada seluruh aspek kehidupan masyarakat Indonesia, dengan menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan individu maupun kelompok. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki posisi strategis, karena melalui proses pendidikan masyarakat dapat berkembang menjadi lebih maju, kritis, bermoral, serta memiliki daya saing yang setara dengan bangsa lain (Najicha, 2017).

Dalam menghadapi era globalisasi, Wawasan Nusantara berperan sebagai pelindung identitas budaya bangsa Indonesia. Globalisasi membawa tantangan seperti individualisme dan degradasi moral yang dapat mengancam keutuhan budaya nasional. Wawasan Nusantara mengajarkan untuk menghargai keanekaragaman budaya dan kekayaan alam Indonesia, yang sangat penting dalam menjaga identitas dan integritas nasional. Penerapan nilai-nilai Wawasan Nusantara secara terus-menerus diperlukan untuk mempertahankan keutuhan bangsa dan menghadapi pengaruh negatif globalisasi.

Wawasan Nusantara merupakan konsep fundamental dalam geopolitik Indonesia yang mencerminkan pandangan bangsa terhadap dirinya dan lingkungan sekitarnya sebagai negara kepulauan. Konsep ini menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa serta integritas wilayah dalam menyelenggarakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Wawasan Nusantara berakar pada pemahaman bahwa Indonesia adalah negara kepulauan dengan keragaman budaya, etnis, dan sumber daya alam yang melimpah. Konsep ini mengajarkan bahwa meskipun terdapat perbedaan, kesatuan bangsa harus dijaga untuk mencapai stabilitas dan kesejahteraan nasional. Wawasan Nusantara juga menekankan pentingnya wilayah nusantara sebagai satu kesatuan yang utuh, tanpa ada bagian yang terpisah-pisah. Secara konsisten, pentingnya Wawasan Nusantara dalam menghadapi tantangan globalisasi, menjaga persatuan bangsa, dan memperkuat identitas budaya Indonesia

ditekankan. Dalam menyoroti kasus ini, diperlukan upaya mempertahankan budaya Indonesia sambil terbuka terhadap pengaruh luar. Wawasan Nusantara dapat menjadi perekat untuk menjaga persatuan dalam keragaman budaya dan kompleksitas geografis Indonesia, serta memainkan peran strategis dalam membangkitkan nasionalisme dan menjaga keutuhan NKRI. Secara keseluruhan, Wawasan Nusantara dianggap sebagai konsep penting yang harus diterapkan secara konsisten untuk menghadapi berbagai tantangan modern, baik dari segi globalisasi maupun dalam menjaga persatuan dan keutuhan bangsa (Cahyaningrum, 2024).

Peran Wawasan Nusantara dalam memperkuat persatuan bangsa memiliki signifikansi yang besar karena berfungsi sebagai perekat di tengah keragaman yang dimiliki Indonesia. Sebagai negara dengan ratusan suku, bahasa, dan budaya, kehadiran Wawasan Nusantara menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai persatuan dalam keberagaman tersebut. Hal ini memungkinkan setiap individu maupun kelompok merasa sebagai bagian integral dari bangsa Indonesia. Kendati demikian, penerapan Wawasan Nusantara tidak lepas dari berbagai tantangan yang berpotensi mengganggu persatuan bangsa. Salah satu di antaranya adalah derasnya arus globalisasi yang membawa nilai-nilai baru, yang terkadang tidak sejalan dengan budaya lokal. Perkembangan teknologi dan pengaruh media global bahkan dapat menggeser identitas nasional, terutama di kalangan generasi muda. Kedua, ketimpangan pembangunan antara pusat dan daerah masih menjadi persoalan serius yang memunculkan rasa ketidakadilan sosial. Wilayah-wilayah yang merasa tertinggal sering kali menumbuhkan potensi disintegrasi karena kurangnya perhatian dari pemerintah (Salsabila dkk., 2020).

KESIMPULAN

Wawasan Nusantara merupakan cara pandang dan sikap bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 dalam memandang diri dan lingkungannya sebagai satu kesatuan yang utuh. Tujuannya adalah untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa serta wilayah demi mewujudkan cita-cita nasional dan tujuan bersama bangsa Indonesia. Serta dipengaruhi oleh kondisi geografis, ekonomi, demografi, teknologi, dan peluang strategis nasional. Sebagai bentuk geopolitik Indonesia, wawasan ini menekankan pentingnya integrasi dalam lima aspek utama: wilayah, bangsa, ekonomi, budaya, dan pertahanan. Kesatuan dalam kelima aspek tersebut menjadi fondasi untuk memperkuat rasa persatuan, kebangsaan, dan cinta tanah air demi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan kekuatan strategis yang dapat

memperkuat persatuan dan kesatuan jika dikelola dengan bijak. Semangat persatuan ini menjadi kunci dalam mewujudkan tujuan nasional. Secara etimologis, istilah Wawasan Nusantara mengandung makna pandangan terhadap kesatuan wilayah kepulauan yang saling terhubung, menunjukkan bahwa konsep nusantara mencerminkan keterpaduan bangsa dan wilayah dalam satu kesatuan yang utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. H., Najicha, U.F. (2022). Upaya Memperkuat Jati Diri Bangsa Melalui Pemahaman Wawasan Nusantara di Era Gempuran Kebudayaan Asing. *Jurnal Kewarganegaraan*. 6(1) :2723-2328.
- Armani, D.M., Tumanggor, O.R., Kartohadiprodjo, P.A., Halim, M.L.M., Jhon, C., Ramli, H.Y. (2024). Peran Wawasan Nusantara untuk Meningkatkan Motivasi Rasa Cinta Tanah Air pada Generasi Z di Era Globalisasi. *Jurnal Cendekia Ilmiah*. 4(1):1846-1853.
- Cahyaningrum, N. A. (2024). WAWASAN NUSANTARA: KONSEP DAN IMPLEMENTASINYA DALAM MEMPERKUAT IDENTITAS NASIONAL INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 231-238.
- Cahyaningrum, N. A., & Marselina, A. D. (2024). Wawasan Nusantara: Konsep Dan Implementasinya Dalam Memperkuat Identitas Nasional Indonesia. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 231-238.
- Fahri, R., Zahira, M., Prameswari, R., Amanda, D., Barus, E. B., Sihaloho, O. A. (2024). PERSPEKTIF MAHASISWA FMIPA UNIMED TENTANG WAWASAN NUSANTARA UNTUK MEMBANGUN RASA NASIONALISME. *Jurnal Education and Government Wiyata*, 2(4), 417-424.
- Islamiyah, Z. (2020). Hubungan Wawasan Nusantara Dengan Sikap Nasionalisme Siswa Smas Assaadah Bunga Gresik. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 8(3), 1067-1077.
- Najicha, F. U. (2017). Aku Generasi Unggul Masa Depan, Generasi Muda Harapan Bangsa.
- Prakoso, G. B., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya Membangun Rasa Toleransi Dan Wawasan Nusantara Dalam Bermasyarakat. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 67-71.
- Sakti, F. T. (2018). *PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN*. Bandung : Fisip Unpas Press.
- Salsabila, K., Pamungkas, A., Khoeriyah, U. N., Kurnia, A. A., Rasyiddiansyah, D. M., Sahetapi, N. J.

(202). Menggali Peran Wawasan Nusantara Dalam Memperkuat Persatuan Bangsa di Tengah Tantangan Global. *jurnal esa unggul*, 4(1).1-6.